

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena gangguan jiwa masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang penting di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut data statistik WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar. Dan dalam kasus gangguan jiwa berat, terdapat 21 juta orang yang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta orang lainnya terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk; maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada bertambahnya beban negara dan turunya produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Pada tahun 2013, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melakukan penelitian mengenai gangguan jiwa pada masyarakat dengan 300.000 rumah tangga (1,2 juta jiwa) yang terbagi di seluruh daerah di Indonesia sebagai jumlah sampel. Hasilnya menunjukkan bahwa prevalensi gangguan jiwa yang disertai dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan usia 15 tahun ke atas mencapai 6% dari jumlah penduduk Indonesia, atau sekitar 14 juta orang. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan tahun 2016, prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk. Terlihat pula peningkatan yang signifikan dalam data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, prevalensi gangguan jiwa naik dari 1,7% menjadi 7% per 1.000 penduduk.

Masih terdapat stigma di masyarakat Indonesia bahwa gangguan jiwa hanyalah penyakit yang diderita oleh orang di Rumah Sakit Jiwa. Padahal gangguan jiwa dapat muncul dalam bentuk ringan seperti rasa cemas dan rasa sedih yang berkepanjangan dan berlebihan. Hal ini bisa menyerang siapa saja, tidak terkecuali diri sendiri dan orang-orang terdekat. Sayangnya, kesadaran dan pengetahuan tentang gangguan jiwa masih rendah, terutama di Indonesia. Sehingga banyak masyarakat awam yang tidak menyadari bahwa mereka sedang mengalami gejala dari gangguan jiwa.

Selain itu, stigma ini juga tumbuh karena adanya perbedaan yang signifikan antara penyakit fisik dan penyakit jiwa. Masyarakat cenderung enggan berobat karena tidak adanya gejala yang dapat terlihat secara kasat mata. Karena tidak ditangani, gejala yang diderita akan semakin berat yang bahkan bisa berakhir ke

pasien mengakhiri hidupnya. Dikemukakan oleh dr. Rezky Ananda Rianto dalam (hellosehat.com, 2017) Gangguan jiwa erat kaitannya dengan ketidakseimbangan neurotransmitter atau zat kimiawi otak. Pada umumnya orang pengidap gangguan jiwa memiliki jumlah serotonin yang lebih rendah dari orang-orang pada umumnya. Maka pada kasus tertentu, dokter sering meresepkan obat untuk membantu keseimbangan zat kimiawi otak tersebut. Ini biasanya diberikan bersamaan dengan terapi fisik ataupun emosional lainnya.

Melihat fenomena tersebut, penulis mengangkat gangguan jiwa sebagai tema untuk menyelesaikan tugas akhir. Dalam buku ilustrasi yang akan disusun, penulis akan menginformasikan macam-macam, gejala, dan fakta umum tentang gangguan jiwa untuk mengedukasi masyarakat akan hal tersebut. Serta, hal-hal yang harus dilakukan agar dapat menekan stigma tentang gangguan jiwa.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, berbagai permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia tentang gangguan jiwa
2. Masih ada stigma di masyarakat tentang gangguan jiwa bahwa pengidap gangguan jiwa adalah 'Gila'
3. Minimnya media, seperti buku yang mengedukasi tentang gangguan jiwa.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, diperlukan rumusan masalah agar dapat terciptanya perancangan yang baik, dengan itu penulis menyimpulkan rumusan masalah yang akan diusung adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis dan cara melawan stigma gangguan jiwa di Indonesia?
2. Bagaimana merancang media berupa buku ilustrasi untuk mengedukasi masyarakat tentang gangguan jiwa?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini, ruang lingkup atau Batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. **Apa:** Perancangan buku ilustrasi untuk mengenali macam dan melawan stigma gangguan jiwa di Indonesia.
2. **Bagaimana:** Mengedukasi masyarakat tentang gangguan jiwa melalui buku ilustrasi. Dalam pembahasan masalah dalam tugas akhir ini, penulis akan mengangkat 3 jenis gangguan jiwa yaitu *depression, anxiety disorder, dan bipolar disorder*. Perancangan buku juga mempertimbangkan berbagai macam elemen desain yang meliputi warna, tipografi, jenis ilustrasi yang tepat untuk target audiens dari penelitian ini.
3. **Siapa:** Segmentasi perancangan buku ilustrasi ini tertuju pada remaja usia 15-20 tahun.
4. **Kenapa:** Masih minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Indonesia tentang gangguan jiwa yang menyebabkan tumbuhnya stigma tentang gangguan jiwa di masyarakat Indonesia bahwa mempunyai atau mengalami gejala gangguan jiwa adalah hal yang wajar, dan mencari pertolongan bukanlah sesuatu yang memalukan.
5. **Dimana:** berfokus pada masyarakat perkotaan seperti Jakarta dan Bandung.
6. **Kapan:** Pengumpulan data dimulai sejak Januari - April 2019 dan proses perancangan dilakukan sejak Mei - Juli 2019.

1.4 Tujuan Perancangan

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengedukasi masyarakat tentang jenis-jenis dan cara melawan stigma gangguan jiwa di Indonesia.
2. Mengetahui perancangan buku ilustrasi yang baik dan benar untuk mengenali macam dan melawan stigma gangguan jiwa di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada penulis, Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom, instansi terkait, dan masyarakat luas yaitu diantaranya:

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 program studi DKV (Desain Komunikasi Visual), Fakultas Industri Kreatif ,Universitas Telkom.

- b. Memberi pengalaman, wawasan dan keterampilan bagi penulis dalam merancang buku ilustrasi untuk mengedukasi dan melawan stigma gangguan jiwa yang dapat dimanfaatkan orang banyak.
2. Bagi Fakultas Industri Kreatif Universitas Telkom
- a. Dapat bermanfaat bagi kalangan akademis terutama bagi yang akan melakukan penelitian sejenis.
 - b. Dapat menerapkan ilmu desain komunikasi visual kedalam ruang lingkup kesehatan sehingga memberikan manfaat terhadap bidang keilmuan tersebut.
3. Bagi Pembaca dan Penderita
- a. Dapat mengedukasi masyarakat khususnya remaja umur 15-20 tahun tentang jenis-jenis dan cara melawan stigma gangguan jiwa di Indonesia
 - b. Dapat menormalisasikan proses pengobatan untuk mengobati gangguan jiwa, sehingga penderita tidak merasa malu untuk mencari pertolongan, baik dari segi pengobatan maupun psikologis
 - c. Dapat membantu orang-orang di sekitar penderita baik keluarga maupun teman-teman terdekat dalam menyikapi keadaan penderita tersebut.

1.6 Metode Penelitian dan Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, Metode kualitatif biasanya digunakan dalam hal meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengambilan contoh sumber dan cara pengumpulan data akan dilakukan dengan triangulasi atau gabungan analisis data yang sifatnya induktif kualitatif, lalu hasil dari penelitian kualitatif akan lebih menekankan terhadap makna yang sifatnya khusus dari pada umum. (Sugiyono, 2009: 297).

1.6.1 Cara Pengumpulan data

Dalam tugas akhir ini, berbagai metode yang dibutuhkan guna kelancaran penelitian adalah sebagai berikut:

a) Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil membaca. Teori-teori yang digunakan untuk menganalisis bersumber dari pemikiran para ahli yang telah melakukan penelitian. (Soewardikoen, 2013: 16). Peneliti akan melakukan studi pustaka dari buku-buku yang bersangkutan untuk memperoleh informasi tentang gangguan jiwa, serta tentang ilustrasi, dan desain komunikasi visual.

b) Wawancara

Wawancara adalah instrument penelitian. Kekuatan wawancara adalah menggali pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian lisan dari narasumber dengan bercakap-cakap dan bertatap muka (Koentjaraningrat, 1980: 165 dalam buku Soewardikoen, 2013: 20). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi yang valid mengenai gangguan jiwa, dan tentang elemen-elemen apa saja yang perlu diperhatikan dalam perancangan buku ini, mulai dari ilustrasi, *layout*, tipografi, dan lain lain.

c) Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data mengenai sesuatu hal atau suatu bidang yang harus diisi secara tertulis oleh 'responden', yakni orang yang merespon pertanyaan. (Soewardikoen, 2013: 25) Peneliti memberikan pernyataan seputar gangguan kejiwaan yang di isi dengan setuju, netral, atau tidak setuju oleh responden.

d) Observasi

Gambar atau karya visual dibuat untuk mengkomunikasikan pesan dari produsen kepada konsumen dengan maksud untuk memberitahu keberadaan dan mempersuasi khalayak konsumen agar bertindak sesuai dengan keinginan produsen yang, dengan kata lain gambar dibuat untuk tujuan tertentu, maka

karya visual menyediakan dirinya untuk ditangkap pesannya dan dimaknai. Untuk mencari data imaji dapat dilakukan dengan perekaman gambar menggunakan kamera foto, menggunakan digital scanner, menggunakan mesin fotokopi, menggunakan kamera video, atau mengunduh dari youtube (Soewardikoen, 2013 : 24-29).

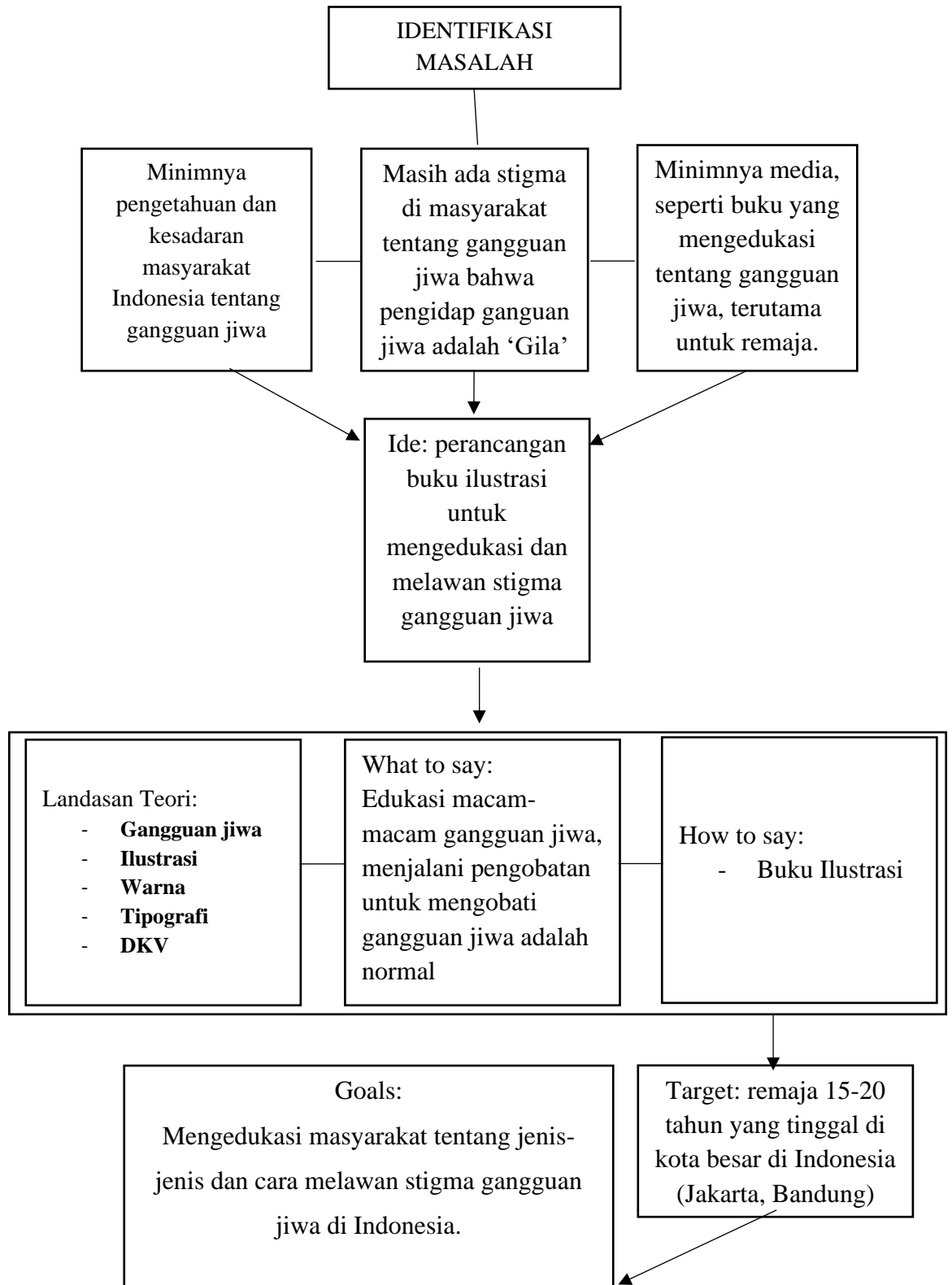
1.6.2 Cara Analisis

Metode Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atas kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Objek visual apabila dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya, sehingga dapat memunculkan gradasi misalnya membandingkan poster akan terlihat perbedaan gaya gambar dan genrenya. (Soewardikoen, 2013: 50).

Matriks membantu mengidentifikasi bentuk penyajian lebih seimbang, dengan cara mensejajarkan informasi baik berupa gambar maupun tulisan. Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris, memunculkan dua dimensi yang berbeda, konsep atau seperangkat informasi. Sangat berguna untuk membuat perbandingan seperangkat data, misalnya mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam data penelitian. Ketika menyajikan hasil analisis melalui sebuah matriks dapat ditambahkan kolom dan baris berisi gambar yang dianalisis dan informasi-informasi ringkas. (Soewardikoen, 2013:51).

1.7 Kerangka Perancangan



Gambar 1. 1 Kerangka Perancangan

(Sumber : Maharani Reza, 2019)

1.8 Pembabakan

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan dan menjabarkan gambaran secara umum terkait masalah yang diangkat melihat dari fenomena dan permasalahan yang terjadi, dan juga menjelaskan fokus permasalahan dengan rumusan masalah dan batasan masalah serta tujuan perancangan pada akhir proyek berikut. Serta metode pengumpulan data yang akan dilakukan.

2. BAB II DASAR PEMIKIRAN

Pada bab ini akan dipaparkan dan dijelaskan teori yang relevan yang dapat digunakan sebagai acuan dan panduan dalam perancangan yang mengacu dari fenomena dan permasalahan yang diambil.

3. BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini akan diuraikan hasil pencarian data dari hasil studi pustaka dan wawancara yang dilakukan. Menjelaskan hasil analisis dari data yang sudah didapatkan dan dengan menggunakan teori yang sudah di paparkan secara jelas pada Bab II terhadap strategi perancangan.

4. BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini akan dijelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, konsep konten, dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visual yang sudah teraplikasi pada media tujuan.

5. BAB V Penutup

Pada bab ini akan dijelaskan kesimpulan akhir mengenai hasil dari laporan penelitian yang telah dilakukan, serta akan ditampilkan pula saran dan masukan saat sidang.